

INFORMASI ARTIKEL

Received: October, 28, 2024

Revised: December, 22, 2024

Available online: December, 22, 2024

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Edukasi masyarakat dalam menangani luka dan kegawatdaruratan sehari-hari pada anak stunting dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga

Agus Mi'raj Darajat*, Imam Abidin, Nur Intan Hayati Husnul Khotimah, Irisanna Tambunan,
Sri Wulan Megawati

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Agus Mi'raj Darajat. *Email:agus.miraj@bku.ac.id

Abstract

Background: Overall, Sinarjaya Village consists of 10 RW, and supported by good soil conditions, more people are suitable for farming and working in factories. Based on the Garut Regional Government, the prevalence of stunting is targeted to be below 14% in 2024, in accordance with the national target, although the stunting rate in Garut Regency increased from 23.6% to 24.1% in early 2024 based on the Indonesian Health Survey.

Purpose: To improve community skills related to daily emergencies and the use of family medicinal plants for wounds through community empowerment in families with stunted children.

Method: The implementation of activities involves residents involved as Family Welfare Empowerment Cadres and Integrated Service Post Cadres in Sinarjaya Village, Tarogong, Garut. Participation in increasing community empowerment efforts in handling daily emergencies and understanding related to the use of Family Medicinal Plants for wounds in stunted children in families in particular. Activities are carried out through several stages, namely preparation, implementation, and evaluation.

Results: Cadres can make phone calls well and can answer questions about emergency handling well. Training in the form of mini lectures and direct practice can improve skills towards cognitive, affective, and basic behavioral aspects such as the ability to remember, pay attention and control performance.

Conclusion: Education through training and simulation can improve cadres' knowledge and skills in handling daily emergencies and the use of TOGA for wounds. Improved skills can improve preparedness and success in handling emergencies. The role of PKK and Posyandu cadres who can reach the community is the basis for efforts to empower individuals and families so that handling will be faster and more appropriate.

Keywords: Community Empowerment; Dwarfism; Family Medicinal Plants; Wound Care

Pendahuluan: Secara Keseluruhan Desa Sinarjaya terdiri dari 10 RW,serta di dukung oleh kondisi tanah yang baik, masyarakat lebih banyak bercocok tanam dan bekerja pabrik. Berdasarkan pemerintah daerah kabupaten (Pemkab) Garut menargetkan prevalensi stunting di bawah 14% pada tahun 2024,sesuai dengan target nasional,meski angka stunting di kabupaten Garut naik dari 23.6% menjadi 24.1% pada tahun 2024 awal berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI).

Tujuan: Untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menangani luka dan kegawatdaruratan sehari-hari pada anak stunting dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga.

Metode: Pelaksanaan kegiatan melibatkan warga yang terlibat menjadi Kader PKK dan Kader Posyandu yang ada di Desa Sinarjaya Tarogong Garut. Partisipasinya adalah dalam meningkatkan upaya pemberdayaan

Edukasi masyarakat dalam menangani luka dan kegawatdaruratan sehari-hari pada anak stunting dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga

masyarakat dalam penanganan kegawatdaruratan sehari-hari dan pemahaman terkait penggunaan TOGA untuk luka pada anak stunting di keluarga khususnya. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hasil: Kader dapat mensimulasikan dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan dengan baik tentang penanganan kegawatdaruratan. Pelatihan yang berbentuk mini-lecturing dan direct practicing mampu meningkatkan keterampilan menuju aspek kognitif, afektif, serta perilaku mendasar misalnya kemampuan mengingat, perhatian dan mengontrol kinerja.

Simpulan: Edukasi melalui pelatihan dan simulasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam penanganan kegawatdaruratan sehari-hari dan pemanfaatan TOGA untuk luka. Peningkatan keterampilan dapat meningkatkan kesiapsiagaan dalam penanganan kegawat daruratan. Peran kader PKK dan Posyandu yang dapat menjangkau masyarakat menjadi dasar dalam upaya memberdayakan individu dan keluarga sehingga penanganan akan lebih cepat dan tepat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Perawatan Luka; Stunting; Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi anak mengalami gangguan pertumbuhan yang signifikan, ditandai dengan tinggi badan yang kurang dari standar yang sesuai usia mereka. Menurut *World Health Organization* (WHO), stunting terjadi ketika anak tidak memperoleh nutrisi yang cukup dan baik pada periode awal kehidupan. Hal ini dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif (World Health Organization, 2018). Di Indonesia, prevalensi stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2021, menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24.4%, meskipun ada penurunan dari tahun-tahun sebelumnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang pada kemampuan kognitif dan produktivitas masa depan anak. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami stunting lebih mungkin mengalami gangguan belajar dan memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan teman sebayanya yang tidak stunting (Hoddinott, 2013). Kemampuan keluarga dalam menangani kegawatdaruratan sehari-hari, seperti luka, gangguan pernapasan, atau demam tinggi, adalah keterampilan krusial yang seringkali kurang diperhatikan. Pengetahuan dasar tentang pertolongan pertama dan cara

menangani situasi darurat dapat secara signifikan mengurangi dampak dari kondisi kesehatan yang tidak terduga. Kurangnya keterampilan ini dapat memperburuk kondisi anak yang sudah mengalami stunting, yang seringkali membutuhkan perhatian medis lebih mendalam untuk mencegah komplikasi lebih lanjut (Suryani, & Lala, 2021).

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan bagian penting dari pengobatan tradisional yang dapat memberikan alternatif dalam perawatan luka dan beberapa kondisi kesehatan lainnya. Berbagai tanaman seperti lidah buaya, kunyit, dan jahe telah dikenal memiliki khasiat dalam mempercepat penyembuhan luka dan meningkatkan kesehatan secara umum (Sari, & Astuti, 2020). Penggunaan TOGA ini dapat menjadi solusi yang efektif dan ramah lingkungan bagi keluarga dengan anak stunting, terutama di daerah yang memiliki akses terbatas ke fasilitas kesehatan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan secara keseluruhan. Program pemberdayaan yang efektif melibatkan pendidikan dan pelatihan, yang dapat meningkatkan kemampuan individu dalam merawat kesehatan keluarga dan mengatasi situasi darurat dengan lebih baik (Panagioti, Khan, Keers, Abuzour, Phipps, Kontopantelis, & Ashcroft, 2019). Dalam konteks keluarga dengan anak stunting, pemberdayaan dapat membantu mereka

Agus Mi'raj Darajat*, Imam Abidin, Nur Intan Hayati Husnul Khotimah, Irisanna Tambunan, Sri Wulan Megawati

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Agus Miraj Darajat. *Email: agmderajat@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i3.429>

Edukasi masyarakat dalam menangani luka dan kegawatdaruratan sehari-hari pada anak stunting dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga

memperoleh keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengelola kesehatan anak dan mencegah kondisi stunting menjadi lebih parah.

Dalam upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga dengan anak stunting, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berbasis masyarakat. Kegiatan pengmas ini bertujuan untuk: Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menangani kegawatdaruratan sehari-hari, termasuk pertolongan pertama dan penanganan luka. Mengedukasi masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk perawatan luka dan kesehatan umum. Memberdayakan masyarakat melalui kader agar dapat membantu keluarga dengan anak stunting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam merawat kesehatan anak dan mencegah stunting. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi dampak stunting dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di wilayah Desa Sinarjaya pada bulan Agustus 2024 sampai dengan September 2024. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 24 warga yang menjadi Kader PKK dan Kader Posyandu di Desa Sinarjaya Tarogong Garut, sebagai upaya pemberian edukasi dalam penanganan kegawatdaruratan sehari-hari dan pemahaman terkait penggunaan TOGA untuk luka pada anak stunting di keluarga khususnya.

Tahap persiapan

Melakukan survey lapangan, penyusunan proposal berdasarkan hasil temuan masalah di lokasi tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat, pengajuan ijin, sosialisasi dan penetapan jadwal kegiatan pengabdian masyarakat dengan Mitra. Kegiatan sosialisasi berkoordinasi dengan Bapak Kepala Desa Sinarjaya dan jajarannya dalam menyusun perencanaan kegiatan dimulai dari penetapan kegiatan, penetapan waktu pelaksanaan, sosialisasi jadwal kegiatan melalui WhatsApp dengan harapan pengabdian masyarakat yang dilakukan sesuai dengan harapan dan melengkapi kebutuhan mitra. Selanjutnya

melakukan pembentukan komunitas kader PKK dan kader posyandu tanggap darurat dengan screening terhadap adanya resiko kegawatdaruratan.

Tahap pelaksanaan

Membentuk media pendidikan kesehatan, pelatihan dan simulasi mengenali kondisi kegawatdaruratan, penanganan henti nafas henti jantung, tersedak, dan pemanfaatan TOGA dalam perawatan luka. Selanjutnya melakukan pemaparan materi edukasi dengan metode ceramah sosialisasi dan pelatihan dilakukan demonstrasi tindakan penanganan, serta simulasi langsung. Adapun materi yang disampaikan meliputi :

1. Konsep kegawatdaruratan
2. Jenis dan kondisi kegawatdaruratan
3. Tanda dan gejala kegawatdaruratan
4. Kegawatdaruratan kardiovaskuler
5. Perbedaan serangan jantung, henti jantung, dan gagal jantung.
6. Langkah penanganan kondisi kegawatdaruratan

Selanjutnya kader diberikan pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) untuk orang awam dan mengatasi tersedak pada dewasa dan anak. Selain itu, peserta juga diberikan pengetahuan terkait pemanfaatan TOGA untuk imunitas tubuh dan beberapa penyakit yang sering dirasakan oleh masyarakat seperti hipertensi, diabetes mellitus.

Tahap evaluasi

Dilakukan penilaian capaian kegiatan sesuai dengan indikator peningkatan kemampuan penanganan kegawatdaruratan kader dalam menangani kegawatdaruratan sehari-hari dan pengetahuan terkait pemanfaatan TOGA untuk luka. Dengan melakukan diskusi, *roleplay*, dan tanya jawab sebagai evaluasi langsung melihat peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari materi yang disampaikan. Para peserta diminta untuk melakukan simulasi ulang, dan penilaiannya menggunakan kuesioner tentang BHD, kegawatdaruratan dan pemanfaatan TOGA untuk luka.

Sebagai langkah lanjutan yaitu membentuk kader siaga tanggap darurat yang memiliki keterampilan dalam penanganan kegawatdaruratan sehari-hari di lingkungan Desa Sinarjaya Tarogong Garut.

Agus Mi'raj Darajat*, Imam Abidin, Nur Intan Hayati Husnul Khotimah, Irisanna Tambunan, Sri Wulan Megawati

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Agus Miraj Darajat. *Email:agmdarajat@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i3.429>

Edukasi masyarakat dalam menangani luka dan kegawatdaruratan sehari-hari pada anak stunting dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga

Dengan program yang dapat dipantau melalui pendampingan dan monitoring serta komunikasi melalui media WhatsApp dengan kader yang akan

memastikan kegiatan penanganan kegawatdaruratan dapat terlaksanakan dengan baik dan terus menerus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data tekanan darah para kader

Variabel	Wilayah penyuluhan			
	RW 2	RW 5	RW 6	RW 7
Tekanan Darah(mmHg)				
Kader 1	150/95	110/90	170/90	140/90
Kader 2	190/100	160/100	130/90	135/85
Kader 3	130/80	140/80	150/85	120/90
Kader 4	140/95	125/95	120/70	135/90
Kader 5	130/80	150/90	135/85	120/87
Kader 6	180/110	110/80	140/100	130/90



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan presentasi



Gambar 2. Dokumentasi edukasi dan simulasi

Agus Mi'raj Darajat*, Imam Abidin, Nur Intan Hayati Husnul Khotimah, Irisanna Tambunan, Sri Wulan Megawati

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Agus Miraj Darajat. *Email: agmdarajat@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i3.429>

Edukasi masyarakat dalam menangani luka dan kegawatdaruratan sehari-hari pada anak stunting dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga

Kader merupakan bagian masyarakat yang paling dekat, sehingga ketika memberikan keterbaruan pengetahuan dan kemampuan pada mereka, diharapkan dapat membantu warga sekitar secara efektif, tepat dan cepat (Khotimah, Mutaqin, Muhsinin, Aligita, Pratidina, Mulyati, & Asnawi 2022). Kemampuan mengenali kondisi kegawatdaruratan dan melakukan bantuan hidup dasar awam oleh kader dapat melalui kegiatan simulasi bantuan hidup dasar (BHD) untuk awam, tindakan bantuan hidup dasar dilakukan untuk mengatasi kejadian henti nafas dan henti jantung (Khotimah et al., 2022). Pemberian pengetahuan dan simulasi dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan BHD, dengan keterampilan yang dimiliki maka seorang individu dapat melakukan Tindakan dalam penanganan henti nafas dan henti jantung (Khotimah et al., 2022). Pendidikan dan pelatihan kepada kader yang merupakan bagian dari masyarakat merupakan salah satu bentuk model pemberdayaan yaitu merubah pemahaman, sikap hingga keterampilan seseorang.

Evaluasi dilakukan sebagai bentuk penilaian keberhasilan program, evaluasi dilakukan dengan mengobservasi dan bertanya langsung kepada kader untuk mengukur pemahaman kader Desa Sinarjaya dalam melakukan penanganan kegawatdaruratan sehari-hari. Evaluasi didapatkan bahwa kader dapat mensimulasikan dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan dengan baik tentang penanganan kegawatdaruratan. Seperti tampak pada gambar 3. Pelatihan yang berbentuk mini-lecturing dan direct practicing mampu meningkatkan keterampilan menuju aspek kognitif, afektif, serta perilaku mendasar misalnya kemampuan mengingat, perhatian dan mengontrol kinerja (Ghozali, Islamy, & Hidayaturohim, 2022).

SIMPULAN

Edukasi melalui pelatihan dan simulasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam penanganan kegawatdaruratan sehari-hari dan pemanfaatan TOGA untuk luka. Peningkatan keterampilan dapat meningkatkan kesiapsiagaan dalam penanganan kegawatdaruratan. Peran kader PKK dan Posyandu yang dapat menjangkau

masyarakat menjadi dasar dalam upaya memberdayakan individu dan keluarga sehingga penanganan akan lebih cepat dan tepat..

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, M. T., Islamy, I. D. A., & Hidayaturohim, B. (2022). Effectiveness of an educational mobile-app intervention in improving the knowledge of COVID-19 preventive measures. *Informatics in Medicine Unlocked*, 34, 101112.
- Hoddinott, J. (2013). Shocks and their consequences across and within households in rural Zimbabwe. In *Understanding and Reducing Persistent Poverty in Africa* (pp. 135-155). Routledge.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia. Diakses dari: <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022>
- Khotimah, N. I. H. H., Mutaqin, F. Z., Muhsinin, S., Aligita, W., Pratidina, E., Mulyati, I., & Asnawi, A. (2022). Peningkatan Kesiapsiagaan Kader PKK Cibiru Wetan untuk Ketahanan Bencana di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 411-424.
- Panagioti, M., Khan, K., Keers, R. N., Abuzour, A., Phipps, D., Kontopantelis, E., & Ashcroft, D. M. (2019). Prevalence, severity, and nature of preventable patient harm across medical care settings: systematic review and meta-analysis. *bmj*, 366.
- Sari, E., & Astuti, E. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesehatan Secara Mandiri Melalui Taman Obat Keluarga (Toga) Di Rw 2 Kelurahan Balasklumprik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-7.

Agus Mi'raj Darajat*, Imam Abidin, Nur Intan Hayati Husnul Khotimah, Irisanna Tambunan, Sri Wulan Megawati

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Agus Miraj Darajat. *Email:agmdarajat@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i3.429>

Edukasi masyarakat dalam menangani luka dan kegawatdaruratan sehari-hari pada anak stunting dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga

Suryani, P., & Lala, H. (2021). Efektivitas Metode Peer Educator Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Dalam Pencegahan Stunting Di Kota Malang. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 7(1), 11-18.

WHO. (2018). *Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the global targets 2025*. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/9789241513647>

Agus Mi'raj Darajat*, Imam Abidin, Nur Intan Hayati Husnul Khotimah, Irisanna Tambunan, Sri Wulan Megawati

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Agus Miraj Darajat. *Email: agmdarajat@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i3.429>